

## ABSTRAK

Obstruktif sleep apnea (OSA) yang tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan gangguan jantung, system metabolic, nocturia, nyeri kepala di pagi hari dan gangguan memori. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor kejadian *Obstruksi Sleep Apnea (OSA)* pada pasien dewasa di RS PHC Surabaya.

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah pasien yang melakukan pemeriksaan Polisomnografi di RS PHC Surabaya sebanyak 30 pasien. Besar sampel diambil dengan tehnik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner *Berlin* dan lembar observasi. Data dianalisa dengan uji *Chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang memiliki IMT <25 Kg sebagian kecil (23,3%) mengalami OSA kategori ringan, IMT >25 Kg sebagian besar (63,3%) mengalami OSA kategori berat. Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* menggunakan SPSS dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  dan didapatkan nilai  $p = 0,000$  sehingga  $p < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya faktor obesitas mempengaruhi kejadian OSA. Pasien yang memiliki posisi tidur terlentang sebagian besar (63,3%) mengalami OSA kategori berat. Pasien yang memiliki posisi tidur terlentang dan menyamping sebagian kecil (23,3%) mengalami OSA kategori ringan. Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* menggunakan SPSS dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  dan didapatkan nilai  $p = 0,000$  sehingga  $p < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya faktor posisi tidur mempengaruhi kejadian OSA.

Sebagian besar responden obesitas dan posisi tidur terlentang merupakan faktor resiko yang mempengaruhi kejadian OSA. Maka perlu dilakukan pengendalian berat badan dan pengaturan posisi tidur.

**Kata kunci : Pasien OSA, Obesitas, Posisi tidur**